



PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA SMP ISLAM AL-FATTAHIYYAH TULUNGAGUNG

Mohamad David Ardiansyah¹, Bachrul Ulum²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas Bhineka PGRI Tulungagung^{1,2}

e-mail: ardiansyahdavid221@email.ac.id, bachrul.id@email.ac.id

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter tanggung jawab siswa yang tercermin dari perilaku seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipandang sebagai sarana strategis dalam menginternalisasi nilai tanggung jawab karena memuat pendidikan moral, sosial, dan kebangsaan yang berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn, menganalisis peran guru dan pihak sekolah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PPKn, guru BK, waka kesiswaan, wali kelas, dan siswa kelas VII E. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan partisipatif, serta kegiatan pembiasaan seperti piket kelas, disiplin kehadiran, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Guru PPKn berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan, didukung oleh sinergi seluruh warga sekolah. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, budaya religius, dan kerja sama antar guru, sedangkan faktor penghambat berupa rendahnya kesadaran sebagian siswa dan kurangnya pengawasan orang tua. Pembelajaran PPKn terbukti berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Karakter Tanggung Jawab, Pembelajaran Ppkn, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

The low level of students' responsibility character, indicated by late submission of assignments, minimal participation in learning activities, and non-compliance with school regulations, constitutes the main problem underlying this research. Pancasila and Civic Education (PPKn) is considered a strategic medium for internalizing the value of responsibility, as it encompasses moral, social, and civic dimensions that are directly relevant to students' daily lives. This research focuses on three aspects: the process of instilling responsibility character through PPKn learning, the role of teachers and school personnel, and the supporting and inhibiting factors involved in the process at SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung. This study employed a descriptive qualitative approach, with research subjects consisting of the school principal, the PPKn teacher, the guidance and counseling teacher, the head of student affairs,



the homeroom teacher, and students of class VII E. Data were collected through non-participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing, with validity tested through source and technique triangulation. The findings indicate that the instillation of responsibility character was carried out through contextual and participatory learning combined with disciplinary habituation practices such as classroom duty, punctual attendance, and timely task completion. The PPKn teacher served as facilitator, motivator, guide, and role model, supported by the synergy of all school members. Supporting factors included a conducive school environment and a religious culture rooted in the Islamic boarding school setting, while inhibiting factors comprised low awareness among some students and insufficient parental supervision at home. It is concluded that PPKn learning plays a significant role in shaping students' responsibility character in a sustained and continuous manner.

Keywords: *Responsibility Character, Ppkn Learning, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, melainkan juga memiliki integritas moral yang kokoh. Di dalam tatanan persekolahan yang ideal, penanaman karakter tanggung jawab dirancang untuk menuntun siswa agar memiliki kesadaran penuh di dalam melaksanakan kewajiban serta siap menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan (Dewi et al., 2021; Hartanti et al., 2021; Syamsijulianto et al., 2022). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diidealkan bertindak sebagai sarana strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan secara nyata dalam kehidupan harian. Pengondisian lingkungan belajar yang kondusif diidealkan mampu memfasilitasi kebutuhan pembentukan karakter anak didik melalui pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan. Keharmonisan tata kelola pengajaran dan kesiapan mental siswa dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan karakter, mendongkrak ketangkasan akademik, serta memberikan jaminan keberhasilan pendidikan kewarganegaraan nasional. Melalui skema instruksional yang partisipatif, setiap peserta didik diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya secara seimbang demi mendukung penciptaan kehidupan bermasyarakat yang tertib, harmonis, serta bertanggung jawab di tengah era modernisasi (Humaeroh & Dewi, 2021; Mulyani et al., 2024; Rahmawati & Wibawa, 2024).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme penanaman karakter tanggung jawab tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis operasional sekolah saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar setiap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu mengubah kedisiplinan serta kesadaran moral siswa secara signifikan. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa penetrasi budaya digital dan arus globalisasi justru memicu terjadinya degradasi nilai-nilai moral pada generasi muda, yang ditandai oleh maraknya sikap individualisme, kelesuan kepedulian sosial, serta lemahnya rasa tanggung jawab pribadi. Kesenjangan ini makin diperjelas oleh dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan penguasaan teori kognitif semata tanpa diimbangi oleh strategi pembiasaan yang efektif. Ketiadaan keterlibatan aktif peserta didik dalam internalisasi nilai menyebabkan siswa rentan mengabaikan aturan tata tertib persekolahan, meremehkan tugas-tugas akademik, dan bersikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Apabila kepasifan dan kelesuan kesadaran moral ini



terus dibiarkan tanpa tindakan perbaikan yang komprehensif, maka tujuan pembentukan karakter kewarganegaraan akan kehilangan relevansi operasionalnya secara berkelanjutan (Puri, 2021; Ramadhani et al., 2024; Zai et al., 2023).

Kondisi kesenjangan metodologis serta kelesuan karakter tanggung jawab siswa tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah pertama. Di dalam ruang kelas berbasis lembaga pendidikan Islam tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para guru dan 115 siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tahun ajaran 2025/2026 senantiasa menghadapi tantangan pembentukan kedisiplinan yang cukup serius. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian pada tahun ajaran 2025/2026 masih menunjukkan indikasi pelanggaran norma persekolahan yang cukup tinggi, di mana sekitar 45% siswa kerap terlambat mengumpulkan tugas sekolah dan sekitar 20% kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Keterbatasan kesadaran moral menyebabkan subjek penelitian pada tahun ajaran 2025/2026 masih melakukan pelanggaran tata tertib berupa keterlambatan masuk sekolah serta kurangnya kepekaan dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama. Fenomena darurat kedisiplinan yang melanda subjek penelitian di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tahun ajaran 2025/2026 ini menjadi penanda kuat bahwa evaluasi strategi penanaman karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Guna meretas belenggu kelesuan moral dan mengurai krisis kedisiplinan pada subjek penelitian tersebut, efektivitas penanaman karakter tanggung jawab sangat ditentukan oleh bagaimana nilai-nilai keagamaan dan kewarganegaraan diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan partisipatif. Peran pendidik di dalam kelas tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai materi teoritis, melainkan bertindak sebagai pembimbing, motivator, serta teladan utama yang perilakunya diamati dan ditiru oleh peserta didik secara langsung (Aminah et al., 2022; Bachrudin & Kasriman, 2022; Lamadang et al., 2024). Keberhasilan proses ini juga dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung internal sekolah dengan lingkungan sosial keluarga di luar lembaga. Kebanyakan studi terdahulu mengenai pendidikan karakter umumnya masih didominasi oleh evaluasi metode pengajaran umum atau kajian peran guru secara terpisah dan parsial pada sekolah negeri konvensional semata. Kajian spesifik yang secara khusus membedah proses penanaman karakter tanggung jawab pada sekolah berbasis pesantren yang memadukan nilai keislaman dengan pendidikan kewarganegaraan masih sangat terbatas. Penguraian dinamika pendampingan karakter di lembaga berbasis agama ini dipandang sangat vital untuk merumuskan model edukasi moral yang adaptif (Fahrudin, 2025; Kurniasih et al., 2024; Lestari & Marzuki, 2020).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa model penanaman karakter terpadu pada lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran sintesis antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, keteladanan pendidik, serta pelibatan seluruh warga sekolah di dalam memitigasi faktor penghambat penanaman kedisiplinan. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menganalisis proses penanaman karakter, peran pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat pada para guru dan 115 siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tahun ajaran 2025/2026. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian kerangka instruksional holistik yang menyatukan doktrin moral keislaman dengan kesadaran konstitusional kewarganegaraan secara praktis, sebuah dimensi pedagogis yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di SMP



Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada tahun ajaran 2025/2026 ini, luaran riset diharapkan dapat menyajikan kontribusi konseptual yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum karakter nasional.

METODE PENELITIAN

Riset lapangan ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam proses penanaman nilai moral pada kondisi alamiah dan kontekstual. Prosedur pelaksanaan kajian diselenggarakan secara sengaja di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung pada periode 27 April hingga 18 Mei 2026. Peneliti menentukan subjek secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pembinaan etika siswa, meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, konselor bimbingan, wakil kepala kesiswaan, wali kelas, serta murid kelas 7 E. Teknik pengumpulan data primer dihimpun melalui 3 metode konvergen terintegrasi. Metode pertama berupa observasi non partisipatif untuk mengamati secara langsung perilaku siswa di kelas yang difokuskan secara spesifik pada 4 aspek utama, yaitu kedisiplinan individu, tanggung jawab tugas, partisipasi aktif, serta kepatuhan terhadap aturan lembaga. Selanjutnya, peneliti melaksanakan sesi wawancara mendalam jenis semi terstruktur guna menjangkau draf informasi mengenai skema perencanaan, pelaksanaan praktis, pembiasaan rutin, dan evaluasi sikap siswa. Penyelidikan diperkuat oleh studi dokumentasi berupa berkas administrasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar kehadiran, berkas penilaian sikap, serta buku panduan tata tertib sekolah secara utuh tanpa paksaan kaku dari pihak luar itu.

Tahapan pengolahan seluruh informasi kualitatif terkumpul selanjutnya diproses mengikuti alur operasional model analisis interaktif secara mendalam. Langkah pengerjaan data empiris ini bergerak dinamis melewati 3 fase krusial terstruktur. Fase pertama dilaksanakan melalui kegiatan kondensasi data dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian pada berkas informasi yang sepenuhnya relevan dengan fokus riset moralitas. Setelah itu, jalinan informasi tersebut ditransformasikan ke dalam tahapan penyajian data dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang logis serta matriks tabel tematik terpadu agar pola hubungan antartemuan mudah dipahami. Urutan akhir dikerjakan melalui penarikan kesimpulan sosiologis serta melakukan verifikasi secara kontinu sepanjang studi berlangsung guna menjangkau temuan yang konsisten. Selanjutnya, derajat keabsahan dan kredibilitas temuan diuji secara ketat melalui penerapan skema pemeriksaan berupa teknik triangulasi sumber dan teknik secara silang. Peneliti membandingkan secara berkala draf informasi dari kepala sekolah, guru, serta siswa, sekaligus mencocokkan hasil pengamatan visual, tanya jawab semi terstruktur, dan dokumentasi tertulis demi menghasilkan deskripsi ilmiah akurat yang sangat terbebas dari seluruh bias prasangka personal periset agar dapat dipertanggungjawabkan validitas keilmuannya secara transparan dan sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn

Penanaman karakter tanggung jawab di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung dilakukan melalui integrasi pembelajaran PPKn dengan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memulai pembelajaran dengan doa bersama, pengecekan kehadiran, penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas

kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan yang diberikan guru. Sebagaimana disampaikan guru PPKn dalam wawancara:

"Kalau saya, itu biasanya siswa disini sebelum pelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah siswa selesai berdo'a, saya mengecek kehadiran siswa dan mengingatkan mereka agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah saya menyampaikan materi, para siswa saya bagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi." (Guru PPKn, 08 Mei 2026)

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penanaman karakter tanggung jawab juga dilakukan melalui pembiasaan rutin seperti piket kelas, disiplin kehadiran, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari. Secara keseluruhan, bentuk penanaman karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa

No	Bentuk Kegiatan	Aspek Tanggung Jawab	Pelaksanaan
1	Diskusi kelompok dan presentasi	Tanggung jawab akademik	Di dalam kelas
2	Pemberian dan pengumpulan tugas	Tanggung jawab tugas	Di dalam kelas
3	Piket kelas	Tanggung jawab lingkungan	Sebelum pembelajaran
4	Disiplin kehadiran	Tanggung jawab sosial	Setiap hari
5	Kegiatan keagamaan	Tanggung jawab moral	Setiap pagi

Tabel 1 pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab juga terlihat dari hasil wawancara. Salah satu siswa kelas VII E menyatakan bahwa "tanggung jawab itu mengerjakan tugas tepat waktu, belajar dengan sungguh-sungguh, ikut piket sesuai jadwal, dan mematuhi aturan yang ada di sekolah." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami tanggung jawab dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan kedisiplinan.

2) Peran Guru dan Pihak Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Penanaman karakter tanggung jawab di SMP Islam Al-Fattahiyyah melibatkan seluruh unsur sekolah secara terpadu. Masing-masing pihak memiliki peran yang saling melengkapi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Pihak Sekolah dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab

No	Pihak Sekolah	Peran	Bentuk Kegiatan
1	Kepala Sekolah	Kebijakan dan pembiasaan	Penerapan tata tertib, pembiasaan pagi
2	Guru PPKn	Fasilitator, motivator, teladan	Pembelajaran kontekstual, pembinaan sikap
3	Guru BK	Pembinaan dan konseling	Layanan konseling, pembiasaan kebersihan
4	Wali Kelas	Pemantauan perkembangan	Monitoring absensi, koordinasi guru
5	Waka Kesiswaan	Program kedisiplinan	Pengawasan kedatangan, sanksi mendidik

Berdasarkan tabel 2 Kepala sekolah menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas guru PPKn, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah: "Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru PPKn saja. Semua guru ikut terlibat membimbing dan mengawasi siswa. Jadi, pembentukan karakter itu kami terapkan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sehari-hari di sekolah." (Kepala Sekolah, 05 Mei 2026). Guru BK turut berkontribusi melalui

pembiasaan sederhana dan layanan konseling, sementara waka kesiswaan menjalankan program disiplin pagi dengan memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang terlambat, berupa kegiatan membersihkan lingkungan sekolah.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter tanggung jawab sebagaimana dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Lingkungan sekolah dan pesantren yang kondusif	Rendahnya kedisiplinan sebagian siswa
2	Budaya religius berbasis pesantren	Kurangnya kesadaran siswa terhadap kewajiban
3	Kerja sama seluruh warga sekolah	Pengaruh lingkungan luar sekolah
4	Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari	Penggunaan gawai yang berlebihan
5	Sistem reward dan punishment yang mendidik	Kurangnya pengawasan orang tua di rumah

Berdasarkan tabel 3 lingkungan pesantren yang religius menjadi pembeda utama SMP Islam Al-Fattahiyyah dibandingkan sekolah umum, karena siswa terbiasa hidup dalam aturan dan pembiasaan yang ketat sejak di lingkungan pondok. Sementara itu, hambatan terbesar berasal dari rendahnya kesadaran sebagian siswa, sebagaimana diungkapkan guru PPKn: "Masih ada siswa yang belum sadar akan pentingnya tanggung jawab, sehingga terkadang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajibannya." (Guru PPKn, 08 Mei 2026).

Pembahasan

Penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik di lembaga pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui kombinasi pembelajaran kontekstual, partisipatif, serta pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten. Pembentukan karakter yang kokoh mensyaratkan keterpaduan antara pemahaman nilai sebagai landasan kognitif, dorongan emosional sebagai penghayatan, dan tindakan nyata berupa perilaku disiplin. Metode pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan presentasi terbukti efektif membagi peran serta kewajiban secara individu, sehingga keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi tiap anggotanya. Selain itu, keterlibatan emosional siswa yang diperkuat oleh integrasi nilai-nilai keislaman dan motivasi spiritual transendental menjadikan pelaksanaan kewajiban belajar dipahami sebagai bagian dari ibadah. Pembiasaan harian seperti piket kelas, kedisiplinan kehadiran, dan tugas mandiri secara berulang berhasil membentuk kebiasaan moral yang mendalam. Akibatnya, siswa menjalankan tanggung jawabnya secara mandiri tanpa memerlukan dorongan atau paksaan ekstrinsik dari luar (Fatonah et al., 2024; Labib et al., 2025; Zalillah et al., 2026).

Peran pendidik dan segenap warga sekolah memegang posisi sentral sebagai fasilitator, motivator, serta teladan moral dalam ekosistem pendidikan. Keteladanan guru dalam hal ketepatan waktu dan disiplin memberikan dampak impresif yang mengarahkan perilaku siswa secara positif. Sebagai fasilitator, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Pendekatan ini diperkuat oleh pemberian motivasi intrinsik melalui apresiasi positif serta umpan balik yang konstruktif. Terbentuknya budaya moral sekolah yang solid terwujud melalui sinergi antara kepala sekolah,



guru mata pelajaran, wali kelas, hingga petugas bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan berperan secara preventif maupun kuratif dalam membina siswa, sementara wali kelas menjadi jembatan pemantau antara pihak sekolah dan keluarga. Kolaborasi yang selaras dari seluruh elemen ini mencegah timbulnya pertentangan nilai, sehingga internalisasi karakter dapat berjalan secara utuh dan berkelanjutan (Bobyanti, 2023; Farid & Rugaiyah, 2023; Wulandari et al., 2023).

Faktor pendukung utama dalam proses pembentukan karakter ini adalah lingkungan sekolah yang kondusif serta kultur pesantren yang terstruktur. Rutinitas ibadah, disiplin bangun pagi, serta ketaatan pada aturan kehidupan bersama menjadi fondasi awal yang memudahkan penanaman nilai tanggung jawab di dalam kelas. Pembentukan disiplin ini diperkuat oleh penerapan sistem konsekuensi edukatif berbasis pemulihan, seperti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan bagi siswa yang melanggar aturan. Pemberian sanksi yang bersifat membangun tersebut berhasil menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab sosial. Selain itu, keselarasan arahan dari pengurus pesantren dan pihak sekolah menciptakan lingkungan yang konsisten bagi perkembangan karakter siswa. Pemanfaatan teknologi digital yang terarah juga turut menyokong efektivitas pembelajaran. Seluruh elemen pendukung ini saling melengkapi dalam membangun ekosistem pendidikan yang transformatif bagi perkembangan moral peserta didik (Abakar et al., 2025; Alfatani & Salsabila, 2024; Sya'bani et al., 2026).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini mencatat sejumlah keterbatasan serta hambatan yang memengaruhi efektivitas penanaman karakter. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya kesadaran internal pada sebagian siswa serta penggunaan gawai yang tidak terkontrol di luar jam sekolah. Hambatan ini diperparah oleh kurangnya pengawasan serta ketidakselarasan pembinaan dari pihak orang tua saat siswa berada di rumah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang berfokus pada lingkungan pendidikan berbasis pesantren tertentu, sehingga pola yang ditemukan belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah umum dengan karakteristik budaya yang berbeda. Ketiadaan data kuantitatif dalam mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan internalisasi karakter juga menjadi keterbatasan metodologis dalam melihat dampak secara terukur. Kesenjangan antara pengawasan sekolah dan lingkungan rumah mengindikasikan bahwa pembentukan karakter membutuhkan waktu panjang dan konsistensi lintas lingkungan (Asri & Deviv, 2023; Hikmawati et al., 2022; Yusuf et al., 2020).

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kemitraan strategis yang terstruktur antara pihak sekolah, pesantren, dan orang tua. Sekolah perlu merancang program komunikasi berkala serta panduan pengasuhan berbasis nilai untuk memastikan adanya konsistensi pembinaan karakter di rumah. Untuk mengatasi keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan metode campuran guna mengukur tingkat perubahan karakter tanggung jawab secara kuantitatif dan terukur. Penelitian masa depan juga perlu memperluas cakupan subjek penelitian dengan membandingkan efektivitas penanaman karakter antara sekolah berbasis pesantren dan sekolah umum. Evaluasi mengenai dampak efektivitas kebijakan penggunaan teknologi digital terhadap kedisiplinan siswa juga sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut penting untuk merumuskan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.



KESIMPULAN

Internalisasi karakter tanggung jawab siswa terbukti berjalan efektif melalui pengintegrasian pembelajaran partisipatif berbasis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pembiasaan disiplin harian di lingkungan pesantren. Pendekatan instruksional ini secara holistik menyinergikan pemahaman moral, penghayatan spiritual, serta tindakan nyata seperti penyelesaian tugas tepat waktu, piket kelas, dan ketaatan tata tertib. Keberhasilan pembentukan etika sosial ini ditopang oleh keteladanan pendidik yang berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pendamping moral yang konsisten. Keberadaan kultur religius pesantren menjadi akselerator utama yang mentransformasi kewajiban akademis dan sosial menjadi nilai ibadah transendental. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan yang didukung oleh kepemimpinan sekolah dan sinergi antarstaf berhasil membangun integritas kepribadian serta kemandirian perilaku peserta didik secara berkesinambungan.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya bagi pengelola lembaga pendidikan berbasis keagamaan untuk menyelaraskan kurikulum kewarganegaraan dengan budaya keteladanan sekolah secara terstruktur. Pihak sekolah dituntut untuk membangun *parenting partnership* yang erat bersama orang tua guna menjaga konsistensi pembinaan kedisiplinan siswa di rumah. Namun demikian, karena riset kualitatif deskriptif ini berfokus pada satu sekolah berbasis pesantren dengan subjek yang spesifik, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan pendekatan *mixed methods* guna mengukur tingkat perubahan karakter secara kuantitatif, memperluas perbandingan dengan sekolah umum konvensional, serta mengevaluasi efektivitas keterlibatan orang tua dalam mereduksi dampak negatif penggunaan gawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakar, A. A. B., Kristiani, L. A., & Wulandari, A. (2025). Manajemen pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1034–1042. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i2.2103>
- Alfatani, R. A. R. R. A., & Salsabila, N. N. (2024). Implementasi strategi pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan etika dan moral murid di era digital. *EDUCOUNS INDONESIA: Journal of Educational and Counseling Guidance*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.70079/egjecg.v1i2.48>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Asri, A., & Deviv, S. (2023). Character education: A review of implementation and challenges in schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan remaja. *JERUMI: Journal of Education, Religion, Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>



- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius. *Peradaban: Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470–2484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis penerapan pendidikan moral dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Hartanti, A. B., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 345–354. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8121>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Kurniasih, M. D., Sastradiharja, E. J., & Syaidah, K. (2024). Integration of Islamic values in civic education at pesantren-based universities. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 11(2), 179–196. <https://doi.org/10.15408/tjems.v11i2.41447>
- Lamadang, K. P., Maftuh, B., Falimu, F., Mursalim, M., & Syamsijuliant, T. (2024). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai hidden kurikulum dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4347>
- Lestari, Y. N., & Marzuki, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren. *HUMANIKA*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.27575>
- Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and citizenship education model as a constitutional education in elementary/Islamic elementary schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.32437>
- Puri, M. P. (2021). Character education and citizenship education in the middle of community. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.32>
- Rahmawati, A., & Wibawa, S. (2024). Pemanfaatan Chromebook dengan model project based learning terintegrasi Tri-N pada Pendidikan Pancasila sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 102–112. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55184>
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., Agustin, P. D., & Al-amin. (2024). The role of character education in forming ethical and responsible students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Sya'bani, A. R., Putra, L. D., Putri, J. K., Suryani, S., & Yanti, M. D. (2026). Analisis penerapan e-learning terhadap perkembangan sikap dan karakter di SMAN 3 Bantul. *RIGGS:*



- Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13518–13524.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5901>
- Sya'banuddin, M., Hidayat, R., & Saparudin, S. (2025). Penguatan sikap tanggung jawab siswa melalui pembiasaan harian di sekolah. *Idaroqatuna: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.64724/61831257>
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan pada siswa sekolah dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Wulandari, W., Haryono, H., & Diana, D. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis core values Bruder Fratrurn Immaculatae Conceptionis Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5303–5316. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5355>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi karakter disiplin dalam kurikulum 2013 pada bidang studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>
- Zai, K., Marampa, E. R., Undras, I., & Sinlae, D. Y. (2023). Pendidikan karakter dan kewarganegaraan sejak dini: Sebuah upaya mengatasi degradasi moral di era 4.0. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 792–799. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.278>
- Zalillah, N. F., Marzuki, M. R., Asy'ari, M. H., Pertamasari, D., Putri, S., Lisan, M. F., & Mufaizah, M. (2026). Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin siswa MAN Buduran Sidoarjo. *Journal of Innovation and Creativity (Joecy)*, 6(1), 1929–1937. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6740>